

**JURNAL TUGAS AKHIR**  
**REPRESENTASI EMOSI DALAM KARYA SENI LUKIS**



**TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI**

Disusun oleh

**Salsabila Iftinan Ansari**

**NIM 1712717021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI**  
**JURUSAN SENI LUKIS FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

## PENGESAHAN

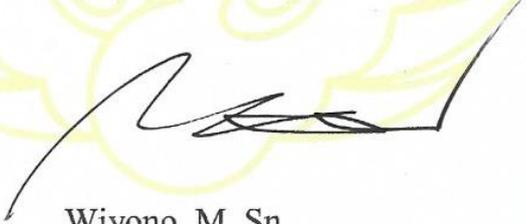
Jurnal untuk Tugas Akhir berjudul **REPRESENTASI EMOSI DALAM KARYA SENI LUKIS** diajukan oleh Salsabila Iftinan Ansari, NIM 1712717021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disshksn oleh Ketua Program Studi Seni Rupa Murni pada Juni, 2022.

Pembimbing I



Prof. Drs. Martinus Dwi Marianto, MFA, Ph. D.  
NIP 195619101983031003 / NIDN. 0019105606

Pembimbing II



Wiyono, M. Sn.  
NIP 19670118998021001 / NIDN.0018016702

Ketua Jurusan Seni Murni/  
Ketua Program Studi Rupa Murni



Dr. Miftahul Munir, M. Hum.  
NIP 197601042 009121 001/ NIDN.0021067305

# Representasi Emosi dalam Karya Seni Lukis

Salsabila Iftinan Ansari

1712717021

## ABSTRAK

Emosi merupakan daya yang sangat penting bagi hidup setiap individu, karena emosi memberikan daya hidup kepada manusia. Tanpa emosi kehidupan manusia akan terasa tidak bermakna. Berawal dari pengalaman pribadi yang mengalami pasang-surut emosi yang sering kali tidak stabil, penulis tertarik untuk memetakan pengalaman yang dialami dan merepresentasikan kegelisahan tersebut melalui bahasa visual menggunakan simbolisasi dari beragam warna dan ciri khas bentuk figur-figur yang terinspirasi dari ragam ekspresi wajah dengan tujuan untuk menyampaikan interpretasi emosi yang dialami melalui karya seni lukis. Maka setiap lukisan yang dibuat dapat mewakili interpretasi mengenai pengalaman pribadi terkait emosi.

**Kata Kunci:** representasi, emosi, pengalaman pribadi, seni lukis.

## ABSTRACT

*Emotion is one of the most important power for every person, emotion gives life to people. Without emotions,our life will be meaningless. Starting from the author's personal experience of ups and downs emotions that are often unstable, the author is interested to mapping it and representing the anxiety through the visual language using symbolization with varieties of colors and unique shapes of figures that inspired by facial expressions with the aim of conveying her interpretation of emotions through the paintings. So that every paintings she made here can represent her interpretation that related to emotions based on her personal experiences.*

*Keywords: representation, emotion, personal experience, painting.*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Emosi dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris yang berakar dari bahasa Latin yakni *emovere; move out, remove, agitate from assimilated from of ex "out" = movere "to move"*. Dapat diartikan sebagai perasaan yang kuat ; *extended to any feeling*. Emosi tercipta dari berbagai rangsangan dari luar dan dalam tubuh. Emosi berperan penting dalam kehidupan manusia. Kompleksitas emosi mendorong manusia untuk mendeteksi berbagai peristiwa yang dihadapinya.

Dalam setiap aspek kehidupan, terdapat energi yang berseberangan dan bertolak-belakang, yang masing-masing tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kemunculannya dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan atmosfer alam semesta. Dalam perspektif psikologi terdapat salah satu gangguan perilaku yang dikenal dengan istilah *emotional behavioral disorder* yang mengacu pada kondisi di mana tanggapan atau perilaku atau ekspresi emosional individu sangat berbeda dari norma-norma yang umumnya diterima sesuai dengan usia, etnis, atau budaya. Beberapa faktor yang mendorong munculnya gangguan tersebut di antaranya adalah adanya trauma psikologis yang pernah diderita, ataupun kurangnya pengetahuan dan ketidakmampuan individu dalam mengendalikan ekspresi atau mempertimbangkan reaksi yang dilakukannya. Penulis sendiri juga pernah mengalami peristiwa serupa terkait dengan gangguan emosi dan cara mengekspresikan emosi tersebut. Dalam suatu momen penulis pernah merasakan emosi yang berbeda-beda, berubah dengan sangat cepat, dan sulit dimengerti, terlebih ketika ada orang lain yang mengamati kejadian tersebut. Pada momen tersebut penulis merasa kebingungan dengan tingkah laku sendiri.

Dengan meningkatnya persentase kasus gangguan psikis yang terjadi di masyarakat saat ini, penulis terdorong untuk melakukan refleksi dengan membaca dan menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya berbagai gangguan tersebut. Upaya edukasi diawali terhadap diri sendiri. Kompleksitas emosi dalam berbagai sudut pandang baik psikosains maupun sosiokultural mendorong penulis untuk merepresentasikan kembali emosi dalam bentuk karya seni visual sebagai tema dalam tugas akhir penciptaan karya seni.

## **2. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini rumusan yang menjadi dasar dalam pembuatan karya Tugas Akhir, yaitu:

1. Emosi-emosi apa sajakah yang dipilih dan menarik untuk direpresentasikan dalam karya seni lukis.
2. Bagaimana merpresentasikan emosi tersebut ke dalam bahasa visual yang disimbolkan melalui garis dan warna menjadi karya seni lukis.

## **3. Metode Penciptaan**

Berbagai emosi yang terjadi pada manusia membutuhkan ekspresi untuk mencapai katarsis. Luapan ekspresi dapat diwujudkan manusia ke dalam berbagai bentuk ekspresi, lewat bahasa tubuh maupun direpresentasikan melalui beragam karya seni. Stimulus emosi yang terjadi pada manusia merangsang timbulnya kognisi yakni daya pertimbangan atau kemampuan berpikir yang membuat manusia memiliki kemampuan untuk melakukan perenungan dan memunculkan daya kreativitas dan inovasi. Daya kreativitas ini juga yang mendorong penulis untuk mentransformasikan berbagai pemikiran dan perenungan ke dalam bentuk imajinasi visual. Ketertarikan untuk berinovasi menjadi faktor utama untuk mewujudkan imaji tersebut menjadi karya seni lukis sebagai bentuk ekspresi, edukasi, dan cara untuk mencapai katarsis. Dalam mewujudkan perenungan mengenai emosi, penulis cenderung menggunakan bentuk-bentuk figuratif yang imajinatif tanpa adanya ketergantungan terhadap prinsip realisme. Imaji-imaji non realis ditambah dengan penggunaan simbolisasi warna-warna, diyakini lebih mampu untuk mewakili pemikiran dan berbagai perasaan abstrak yang sulit untuk diilustrasikan secara verbal. Gaya lukisan yang coba penulis ciptakan menampilkan kesederhanaan dalam penggunaan warna dan tampilan objek dalam satu bidang permukaan kanvas. Tampilan tersebut dibuat dengan pertimbangan aspek penyederhanaan penyajian pesan yang ingin disampaikan.

Bentuk visual yang penulis tampilkan dalam karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari figur ekspresi wajah manusia yang penulis jumpai dari hasil observasi terhadap lingkungan sekitar, kemudian memori-memori visual tersebut penulis interpretasikan ke dalam bentuk imaji-imaji visual abstrak, lalu diekspresikan dengan tampilan deformasi visual. Luapan ekspresi yang terlihat

melalui wajah manusia menjadi inspirasi utama penulis dalam pembentukan imajinasi secara konseptual. Dalam menampilkan bentuk visual yang mengedepankan kesederhanaan dalam kebetukan, penulis merasa perlu untuk mempertimbangkan pilihan dalam penggunaan warna secara matang. Pembelajaran mengenai topik warna yang penulis dapati pada perkuliahan desain elementer menjadi acuan utama dalam menentukan penggunaan simbolisasi warna dalam setiap lukisan yang dibuat. Penggunaan simbolisasi warna ini penulis hubungkan dengan teori lingkaran emosi yang dikenal sebagai *a wheel-like diagram of emotions*. Plutchik mengelompokkan delapan emosi utama yang diidentifikasi sebagai emosi dasar, dan memiliki bentuk oposisi satu sama lain. Kedelapan emosi itu antara lain adalah suka-duka, penerimaan-rasa jijik, ketakutan-kemarahan, kejutan-antisipasi. Namun kedelapan emosi tersebut tetap tidak mampu mempresentasikan keseluruhan emosi yang dapat dirasakan oleh manusia. Delapan emosi tersebut digunakan sebagai perwakilan atau bentuk simplifikasi dari keseluruhan emosi yang ada.

Warna-warna yang penulis tampilkan dalam setiap lukisan yang penulis buat memiliki simbolisasi dan kaitan yang erat dengan efeknya pada emosi yang berbeda-beda dan dapat dijelaskan melalui sudut pandang psikologi warna, bagaimana warna memunculkan kesan terhadap emosi dan memori pengalaman manusia.

## B. PEMBAHASAN DAN HASIL



Gambar 1. Salsabila Iftinan, *The Yellow Spirits*, 2021  
Cat akrilik, 60 x 75 cm

Penggunaan simbolisasi warna pada lukisan-lukisan yang penulis buat memiliki tujuan untuk dapat merasakan dan menikmati keindahan dan kedalaman emosi lewat sudut imajinasi. Untuk mengantisipasi perubahan suasana hati yang berubah cepat, penulis mengupayakan simplifikasi pada tampilan visual dalam setiap lukisan yang penulis buat, baik dalam segi warna maupun garis.

Dalam lukisan yang penulis tampilkan berjudul “*Yellow Spirits*” misalnya, warna kuning dipilih karena di dalam lingkaran warna, kuning cenderung terlogolong kepada elemen panas. Kuning dapat dijadikan sebagai simbol

kesenangan, atau keceriaan. Selain itu terdapat asumsi yang mengatakan bahwa warna kuning juga identik dengan kotoran. Warna kuning dalam lukisan “ *Yellow Spirirts*” penulis maksudkan sebagai simbolisasi emosi *joy* atau suasana ketika seseorang dapat menikmati suatu hal. Emosi ini dapat berarti kenikmatan atau kegembiraan, dengan sedikit kehangatan yang ceria.



Gambar 2. Salsabila Iftinan, "Bipolar", 2021  
Cat akrilik, 100 x 80 cm

Sedangkan dalam lukisan “*Bipolar*”, warna kuning dan ungu penulis pakai dengan alasan keduanya merupakan warna komplementer yang apabila dipadukan dapat menimbulkan ilusi optik dikarenakan kekuatan gelombang yang dimiliki hampir sama kuatnya. Seperti dua kutub yang bersebrangan dan menghasilkan daya tarik menarik. Kuning dapat dikaitkan dengan rasa senang, sedangkan ungu dikaitkan dengan perasaan depresi atau takut. Dalam lukisan berjudul *Bipolar*, penulis menampilkan perasaan emosi yang bersebrangan yang dipadukan dalam satu *frame*..

### **C. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dibuat dalam laporan tugas akhir ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengenali dan mendeteksi emosi yang muncul dalam diri agar mempermudah untuk mengendalikan setiap ekspresi. Melalui karya seni dua dimensi, manusia dapat mengungkapkan ekspresi serta melakukan refleksi terkait batin dan membantu pemetaan pikiran.

Disadari bahwa tulisan dan karya-karya yang ditampilkan oleh penulis dalam tugas akhir penciptaan karya seni ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis juga terus menerus berusaha untuk selalu mengembangkan kemampuan dan memproduksi karya yang lebih baik setiap waktu. Demikian tulisan ini semoga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan penikmat karya. Terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barrett, Lisa Feldman, *How Emotions are Made: The Secret Life of Brain*, New York: Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company, 2017.
- Fromm, Erich, *The Heart of Man: Its Genius for Good and Evil*. New York City : Harper & Row, 1964. *The Heart of Man; Kegeniusan Hati Manusia untuk Kebaikan dan Kejahatan*. Penerjemah: Hari Taqwan Santoso. Yogyakarta : IRCiSoD, 2019.
- Izard, Carrol E, *Emotion Theory and Research: Highlights, Unanswered Questions, and Emerging Issues*, New York: Annual Reviews, 2009.
- Jung, Carl Gustav, *The Undiscovered Self*, 1961. *Diri yang Tak Ditemukan* . Penerjemah: Rani Rahmanillah. Yogyakarta : IRCiSoD, 2018.
- Jung, Carl Gustav, *Man and His Symbols*, 1964. *Manusia dan Simbol-simbol: Simbolisme dalam Agama, Mimpi dan Mitos*. Penerjemah: Siska Nurrohmah. Yogyakarta : Penerbit Basabasi, 2018.
- Jung, Carl Gustav, *The Spirit in Man, Art and Literature*, 1941. Penerjemah: Cep Subhan KM. Yogyakarta : Penerbit Ircisod, 2019.
- Mariato, Martinus Dwi, *Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Kuantum*, Yogyakarta : Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta, 2019.
- Morton, Jill, *A Guide to Color Symbolism*, Colorcom® , 1997.
- Sugiharto, Bambang, *Untuk Apa Seni?*, Bandung : Matahari, 2013.
- Strongman, Kenneth T, *The Psychology of Emotion: From Everyday Life to Theory*, 5th ed, London : John Willey & Sons, 2003.